

# Savings Plan Equity Fund

Juli 2024

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan instrumen-instrumen saham.

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-3,02%
Bulan Tertinggi	Jul-09	15,57%
Bulan Terendah	Mar-20	-19,76%

## Rincian Portofolio

Saham	91,39%
Pasar Uang	8,61%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Impack Pratama Industri Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
Surya Esa Perkasa
Telekomunikasi Indonesia

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

## Sektor Industri

Keuangan	38,77%
Infrastruktur	9,60%
Barang Baku	9,25%
Teknologi	9,03%
Barang Konsumen Primer	8,67%
Perindustrian	7,16%
Barang Konsumen Non-Primer	6,59%
Energi	5,39%
Kesehatan	4,14%
Properti & Real Estat	1,40%

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 89,57
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	20.114.283,5300

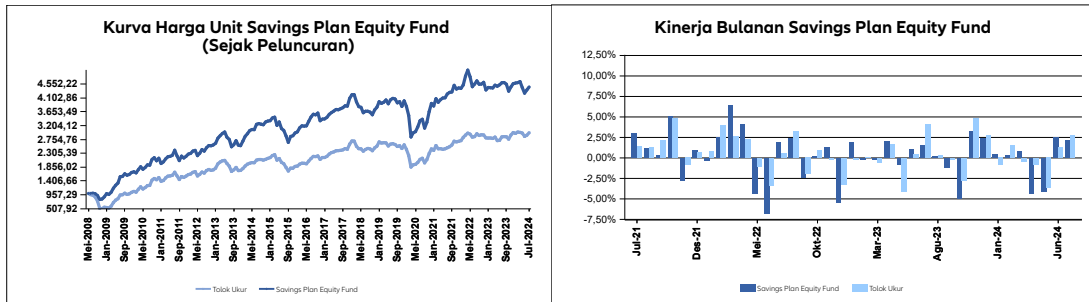
## Harga per Unit

(Per 31 Jul 2024) IDR 4.453,07

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Equity Fund	2,20%	0,44%	-2,81%	-3,02%	5,31%	9,01%	-2,38%	345,31%
Tolok Ukur*	2,72%	0,30%	0,66%	4,68%	19,53%	13,54%	-0,23%	196,84%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Juli 2024 pada level bulanan -0,18% (dibandingkan konsensus inflasi +0,02%, -0,08% di bulan Juni 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,13% (dibandingkan konsensus +2,37%, +2,51% di bulan Juni 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,95% (dibandingkan konsensus +1,90%, +1,90% di bulan Juni 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 Juli 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,61% dari 16,394 pada akhir Juni 2024 menjadi 16,294 pada akhir Juli 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih mengkomunikasikan "dovish" stance pada meeting FOMC terakhir bahwa FED melihat perkembangan yang baik dalam proses disinflasi. Hal ini meningkatkan kemungkinan The Fed akan mulai menurunkan suku bunga pada pertemuan September 2024. Neraca perdagangan Juni 2024 mencatat surplus sebesar +2.390 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2.925 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2024. Menurunnya surplus perdagangan dipengaruhi oleh import yang menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan ekspor menunjukkan pertumbuhan yang melambat pada Juni 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2024 mencatat surplus sebesar +4.429 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4.256 juta dolar pada Mei 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2.039 juta dolar pada bulan Juni 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Mei 2024 sebesar -1.329 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5,05% secara tahunan di kuartal kedua 2024 (versus sebelumnya +5,11%, konsensus +5,00%), dan +3,79% secara kuartalan (versus -0,83% pada sebelumnya, konsensus +3,72%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari pertumbuhan investasi yang tumbuh sebesar +4,40% secara tahunan di mana pertumbuhan tertinggi berasal dari pertumbuhan dari investasi mesin dan peralatan. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga memiliki pertumbuhan yang cukup baik pada nilai +5,10% secara tahunan ditopang dari perayaan hari besar keagamaan. Di sisi lain konsumsi pemerintah dan konsumsi lembaga non-profit menunjukkan normalisasi pada nilai +1,42% dan +9,98% secara tahunan pada pasca pemilu Indonesia yang diadakan pada Februari 2024. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2024 mencapai 145,4 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2024 sebesar 140,2 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7.255,76 (+2,72% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti AMMN, BBCA, BYAN, BMRI, dan DSSA mengalami kenaikan sebesar +7,50%, +3,53%, +8,93%, +4,07%, dan +18,40% MoM. Kinerja ekuitas global beragam pada bulan Juli karena kombinasi dari: 1) Pelemahan mata uang dolar AS pasca laporan inflasi AS yang baik sehingga meningkatkan optimisme pasar bahwa The Fed memungkinkan untuk memulai menurunkan suku bunga pada bulan September dan 2) data ekonomi Tiongkok yang lemah menunjukkan momentum pertumbuhan yang melemah. Dari dalam negeri, IHSG membukukan pembalikan arah yang kuat di bulan Juli (+2,72% MoM) karena kombinasi sikap Fed yang dovish dan laporan keuangan 2Q24 yang lebih baik dari perkiraan dari perbankan besar yang menyebabkan pasar menguat di bulan Juli. Dari sisi sektor, Sektor Industrial mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +12,05% MoM. IKAI (Intikeramik Alamasari) dan KIAS (Keramika Indonesia) menjadi pendorong utama, apresiasi sebesar +71,43% dan +45,45% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Transportasi dan Logistik yang menguat sebesar +11,40% MoM. PURA (Putra Rajawali) dan HELI (Jaya Trishindo) mencatat keuntungan sebesar +120,00% dan +59,29% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk diantara yang terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar +0,85% MoM. LABS (UBC Medical Indonesia) dan TSPC (Tempo Scan Pacific) menjadi pendorong utama, masing-masing naik sebesar +35,29% and +14,86% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

Savings Plan Equity Fund adalah subdana investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat berubah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.